

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Obyek wisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, impor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang timpang, dipandang dapat diatasi dengan industri pariwisata karena industri pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan lebih banyak peluang ekonomi. Industri pariwisata juga menjadi sarana untuk menjaga dan memperbaiki lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi regional. Bagi Indonesia, diharapkan pariwisata dapat menyumbang neraca pembayaran, meningkatkan pengertian internasional, menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta : Upp Stim Ykpn, 2016), 46.

Kategori objek wisata terbagi menjadi dua yang pertama adalah objek wisata yang dari perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa dan tempat mempunyai daya tarik untuk dikunjungi, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan. Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk memiliki objek atau daya tarik wisata.<sup>2</sup>

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.<sup>3</sup>

Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka.

---

<sup>2</sup> Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata

<sup>3</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16

Pembangunan taman-taman wisata diharapkan dapat menunjang kehidupan ekonomi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada disekitar dan atau dalam lokasi taman wisata. Taman wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang berada di daerah tersebut untuk dikembangkan menjadi kegiatan wisata atau tempat bagi para turis berekreasi dan melepaskan kepenatan.

Dalam Al-Qur'an Objek wisata juga dijelaskan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-A'raaf : 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.*<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola, dimanfaatkan dengan baik semata-mata demi

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 217.

kesejahteraan masyarakat serta memelihara alam semesta ini supaya tidak adanya kerusakan di muka bumi.

Beberapa jenis wisata yang terkenal dari Kabupaten Tulungagung adalah wisata alam dan buatan. Wisata buatan menyebar luas di seluruh wilayah Tulungagung dan sebagai wilayah yang banyak terdapat wisata sering disebut juga desa wisata. Salah satu wisata di Tulungagung yang terdapat di Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung merupakan Desa yang berada di lereng Gunung Wilis. Letak geografis Desa yang strategis, mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sektor pariwisata, selain berada di ketinggian yang dapat melihat kota Tulungagung secara langsung. Potensi ini juga diperkuat karena telah dibukanya jalur lalu lintas yang menghubungkan 3 Kabupaten (Trenggalek, Ponorogo, Tulungagung).

Tabel 1.1

Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin Kecamatan Pagerwojo, 2016

Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
Wonorejo	1.751	1.779	3.530	98
Kedungcangkring	1.752	1.844	3.596	95
Mulyosari	2.348	2.343	4.691	100
Segawe	1.663	1.678	3.341	99
Penjor	1.412	1.444	2.856	98
Samar	1.922	2.055	3.927	96
Sidomulyo	938	908	1.846	103

Kradinan	1.228	1.197	2.425	103
Pagerwojo	652	663	1.315	98
Gondang Gunung	642	651	1.293	99
Gambiran	839	887	1.726	95
Jumlah	15.147	15.399	30.546	98

Sumber: Kecamatan Pagerwojo Dalam Angka,2017

Bukit tunggul manik ini berada di Tanah Bengkok milik desa, tempatnya memang menarik, bisa melihat pemandangan dari sisi gunung wilis dan kota Tulungagung. Pembiayaan pembangunan bukit tunggul manik ini diambilkan dari dana desa, dan dikelola oleh BUMDes, perlu diketahui Bukit Tunggul Manik dibuka dan diresmikan pada 1 Januari 2020.<sup>5</sup>

Pengunjung yang datang sampai sekarang sudah lumayan banyak, apalagi pada waktu hari libur rata-rata mencapai 300 bahkan lebih dari itu pengunjungnya. Pengunjung tidak hanya lokal Tulungagung saja, tapi juga dari luar Tulungagung. Dengan adanya wisata ini, banyak usaha kecil yang terlibat dalam perkembangan kegiatan wisata tersebut. Diantaranya seperti olahan masyarakat lokal, mitra usaha, penyediaan makanan, dll. Maka upaya pemberdayaan skala kecil sangat diperlukan. Pengelola lokasi wisata Bukit Tunggul Manik juga berasal dari penduduk sekitar lokasi wisata. Bentuk partisipasi penduduk dalam kegiatan pariwisata ini yaitu

---

<sup>5</sup> Bapak Eko Sujarwo, Kepala Desa Kradinan, <http://www.laraspostonline.com> di akses tanggal 10 agustus 2021 pkl 10.00

menjadi juru gaet, tukang parkir, pedagang dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya partisipasi masyarakat sekitar maka akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat tersebut.

Adanya partisipasi masyarakat sekitar maka akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar tersebut. Dari berbagai uraian maka disini dapat dipahami bahwasannya pada kegiatan di suatu kepariwisataan itu bisa dijadikan suatu bidang usaha yang mampu memberikan suatu peningkatan pada pendapatan di suatu perekonomian masyarakat di sekitarnya yang melibatkan dalam suatu pengelolaan pada pariwisata.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengambil penelitian yang mengenai suatu hal tersebut. Oleh karena itu, penulis memilih atau mengambil dengan judul penelitian tentang: **“Peran Obyek Wisata Bukit Tunggul Manik Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kradinan Pagerwojo Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran obyek wisata di Bukit Tunggul Manik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai peran Objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dari beberapa rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dari berbagai tujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana peran obyek wisata di Bukit Tunggul Manik dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk Mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam mengenai peran Objek wisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

### **D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

Identifikasi penelitian dan Batasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan dalam penelitian, mengingat keterbatasan penelitian baik dari segi akademik, tenaga, biaya maupun waktu, serta dari efisiensi dan efektifnya penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada Lokasi wisata Bukit Tunggul Manik Dengan Kegiatan Usaha Masyarakat Bukit Tunggul Manik Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung yaitu pada program peningkatan pendapatan masyarakat Dengan adanya Lokasi wisata Bukit Tunggul Manik Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai tambahan referensi akademis dan penulis tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Jurusan Ekonomi Syariah dibidang Ekowisata.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pemerintah Pagerwojo diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh usaha pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kradinan Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahan fahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan judul skripsi ini “Peran Obyek Wisata Bukit Tunggul Manik Dalam

Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kradinan Pagerwojo Tulungagung Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Untuk menghindari kesalah pahaman dan memahami maksud judul skripsi, terlebih dahulu diperlukan penegasan terhadap kata-kata dalam judul yang dianggap perlu sebagai berikut :

1. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Objek Wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.
3. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), pencarian.
4. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
5. Perspektif adalah cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang akan menambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.
6. Ekonomi Islam adalah Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok pokok islam.

7. Definisi lain bahwa ekonomi islam merupakan sekumpulan norma hukum yang bersumber dari Al-Quran dan Al-hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.

Masyarakat yang disebut dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Kradinan yang berkaitan atau yang memiliki keterkaitan pekerjaan/usaha langsung dengan objek wisata Bukit Tunggul Manik. Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** : Bab ini memaparkan tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan metode penelitian. Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks dalam penelitian. Pendahuluan ini berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya. Selain itu, bab ini juga memaparkan alasan peneliti mengangkat tema dan masalah yang akan diteliti nantinya.

**BAB II** : Bab ini membahas tentang kumpulan kajian teori yang akan dijadikan alat analisa dalam membahas objek penelitian tentang. Selain itu, dalam bab ini juga membahas penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian yang sedang dilakukan.

- BAB III** : Pada bab ini membahas pendekatan dan jenis penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, sampling, teknik analisis data, sumber data dan variabel dalam penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, serta metode penelitian yang digunakan.
- BAB IV** : Pada bab empat ini memaparkan mengenai hasil penelitian, peneliti memaparkan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi obyek penelitian dan temuan hasil penelitian.
- BAB V** : Dalam bab lima ini peneliti memaparkan hasil pembahasan penelitian yang diteliti nantinya dengan membandingkan dengan teori maupun studi empiris yang telah dilakukan peneliti lainnya.
- BAB VI** : Pada bab ke enam ini memaparkan bagian akhir penelitian berupa bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.